

Strategi Menyusun dan Memahami Materi Dakwah

Kartini¹

¹ IAIN Takengon Aceh

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 30, 2024

Revised May 09, 2024

Accepted May 10 2024

Available online May 25, 2024

Kata Kunci:

Penyusunan, Pemahaman, materi, dakwah



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Untuk sosialisasi pemahaman dan pelaksanaan ajaran islam, maka perlu di rumuskan materi dakwah yang mampu mentransfer nilai nilai syari'at islam secara kaffah ke dalam masyarakat. Tentu banyak jalan yang dapat di tempuh untuk menyampaikan pesan pesan ajaran ilahi dan mampu merubah prilaku masyarakat dalam mengamalkan ajaran agamanya. Potensi daerah ikut menentukan cepat atau lambatnya upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam beramal. Seorang da'i di tuntutan menguasai medan dakwah yaitu mengetahui keadaan dan kondisi umat, karakter masyarakat, pemahaman awal masyarakat terhadap ajaran agamanya, serta mampu memprediksi kekuatan dan kelemahan terhadap objek dakwah. Oleh karena itu dengan menguasai medan dakwah, seorang da'i dapat membenah diri, menyusun taktik dan strategi serta mampu mengevaluasi tingkat keberhasilan dakwah. Kesadaran relegius dari sebagian masyarakat akan terusik, apalagi tingkat perkembangan ilmu pengetahuan masyarakat tidak berimbang dengan arus globalisasi akan terjadi pemaksaan untuk menerima sesuatu yang bersifat rasionalis- materialis. Akibatnya akan mengurangi nilai nilai etis budaya dan agama, seperti syirik kepada Allah, kurangnya rasa hormat pada orangtua. Maraknya kebebasan yang tidak terkawal yang mengarah kepada perbuatan maksiat dikalangan generasi muda. dan lain sebagainya. Untuk meningkatkan kesadaran

beragama masyarakat di tengah tengah gencarnya arus liberalisme, maka menyusun materi dakwah sangat di perlukan sebagai pola pendekatan persuasif dalam membina ke pribadian seseorang untuk tunduk dan patuh pada ajaran agamanya.

PENDAHULUAN

Penyusunan materi dakwah bertujuan untuk membuat sketsa secara sistematis berkenaan dengan permasalahan di tengah masyarakat. Menyusun materi dakwah merupakan langkah penting dalam mempersiapkan pesan-pesan keagamaan atau moral yang ingin disampaikan kepada audiens. Berikut adalah beberapa kegunaan dari menyusun materi dakwah:

1. Keselarasan Pesan: Dengan menyusun materi dakwah, Anda dapat memastikan bahwa pesan-pesan yang ingin disampaikan memiliki kelangsungan dan keselarasan. Ini membantu agar pesan dakwah tidak bercabang atau tidak terkait satu sama lain. Keselarasan pesan dalam berdakwah mengacu pada konsistensi dan koherensi dari pesan-pesan yang disampaikan kepada audiens. Artinya, dalam dakwah, pesan-pesan yang disampaikan haruslah saling mendukung, tidak bertentangan, dan mengikuti satu tema atau tujuan yang jelas. Konsistensi Nilai dan Ajaran: Pesan-pesan dakwah harus konsisten dengan nilai-nilai dan ajaran agama yang dipegang teguh. Ini memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar agama yang ingin ditegakkan. Kohesi dan Keterkaitan: Setiap bagian dari materi dakwah, baik itu ayat, hadis, analogi, atau cerita, haruslah saling terkait dan mengalir dengan lancar. Hal ini memudahkan audiens untuk memahami pesan secara menyeluruh dan tidak terputus-putus. Kelanjutan dan Pengembangan: Pesan-pesan dalam dakwah seharusnya memiliki kelangsungan yang alamiah dari satu topik atau subtopik ke topik berikutnya. Ini membantu membangun argumen atau pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu tema.¹
2. Kejelasan Tujuan: Penyusunan materi dakwah membantu Anda mengklarifikasi tujuan dari setiap pesan yang ingin disampaikan. Hal ini membantu mengarahkan fokus pada apa yang ingin dicapai melalui dakwah tersebut. Tujuan dalam menyusun materi dakwah sangat penting untuk memastikan

¹ Jum'ah Amin Abdul Azizi, *Fiqhud Dakwah, study atas berbagai prinsip dan kaidah yang harus dijadikan acuan dalam dakwah islamiyah*, Era Adicitra Intermedia, Solo, 2010. h. 67

pesan dakwah dapat tersampaikan dengan efektif dan bermanfaat. Mengedukasi dan Memberi Informasi: Materi dakwah harus mampu menyampaikan pengetahuan dan informasi yang benar tentang ajaran agama, nilai-nilai moral, atau isu-isu sosial yang relevan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap hal-hal yang penting dalam kehidupan. Menginspirasi dan Meningkatkan Kepedulian: Materi dakwah juga seharusnya mampu menginspirasi dan meningkatkan kepedulian terhadap nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan kebenaran. Hal ini dapat dilakukan melalui contoh-contoh nyata, cerita, atau analogi yang relevan. Memotivasi untuk Perubahan Perilaku: Salah satu tujuan penting dari dakwah adalah untuk mempengaruhi perilaku dan tindakan positif dalam masyarakat. Materi dakwah yang baik harus mendorong audiens untuk melakukan perubahan yang lebih baik dalam kehidupan mereka, baik dari segi spiritual maupun moral. Menyampaikan Pesan dengan Jelas dan Tepat: Kekuatan materi dakwah terletak pada kejelasan dan ketepatan dalam menyampaikan pesan. Tujuan ini mencakup penggunaan bahasa yang mudah dipahami, struktur yang logis, serta pendekatan yang relevan dengan audiens yang dituju. Meningkatkan Kualitas Kehidupan Spiritual: Materi dakwah juga harus bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan spiritual individu, dengan memperdalam pengalaman beragama dan membangun hubungan yang lebih baik dengan Tuhan. Menyebarkan Kebaikan dan Keadilan: Sebagai bagian dari misi dakwah, materi tersebut harus mempromosikan kebaikan, keadilan, dan toleransi dalam masyarakat, serta menentang segala bentuk kejahatan, kekerasan, atau diskriminasi. Merangsang Refleksi dan Kontemplasi: Materi dakwah juga dapat merangsang audiens untuk melakukan refleksi diri dan kontemplasi tentang makna kehidupan, tujuan hidup, dan peran mereka dalam masyarakat. Dengan memiliki tujuan yang jelas dalam menyusun materi dakwah, para pengkhotbah atau penyusun materi dakwah dapat memastikan bahwa pesan mereka efektif, relevan, dan memberikan dampak positif dalam kehidupan individu dan masyarakat.

3. Struktur yang Logis: Dengan menyusun materi dakwah, Anda dapat menyusunnya dalam urutan yang logis dan berurutan. Ini membantu pendengar atau pembaca untuk lebih mudah memahami alur dari pesan dakwah tersebut. Dengan mengikuti alur pesan dakwah ini, materi dakwah akan memiliki kelogisan dalam penyampaian pesan, memungkinkan audiens untuk memahami, meresapi, dan mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. baik dalam hubungan minallah dan juga hablum minannas. Sampaikan pesan dengan cara yang tidak menghakimi, tetapi mendorong refleksi diri dan pembangunan karakter positif.
4. Kesesuaian dengan Audiens: Melalui proses penyusunan, Anda dapat mempertimbangkan karakteristik audiens yang dituju, seperti latar belakang, pengetahuan, dan pemahaman mereka terhadap agama atau nilai-nilai moral yang ingin disampaikan. serta melakukan pendekatan yang menginspirasi untuk membangun motivasi dan keinginan untuk berubah menuju perubahan yang lebih baik. Pertimbangkan waktu dan tempat penyampaian materi dakwah. Sesuaikan gaya penyampaian dan intensitas pesan dengan suasana hati dan kondisi fisik audiens.
5. Efektivitas Komunikasi: Penyusunan materi dakwah membantu meningkatkan efektivitas komunikasi pesan-pesan keagamaan atau moral. Dengan menyusun secara baik, pesan dakwah dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh audiens. Gunakan Bahasa yang Jelas dan Mudah Dipahami: Hindari penggunaan bahasa yang terlalu teknis atau khusus, kecuali jika audiens memang memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung. Gunakan istilah yang sesuai dengan pemahaman umum agar pesan dapat tersampaikan dengan lebih efektif. Berkomunikasi dengan Penuh Rasa Percaya Diri dan Kehangatan: Sampaikan pesan dengan suara yang jelas dan penuh keyakinan, tetapi tetap memperhatikan kehangatan dalam ekspresi dan sikap tubuh. Komunikasi non-verbal yang positif juga dapat memperkuat pesan yang disampaikan.
6. Menghindari Salah Pemahaman: Dengan menyusun materi dakwah secara jelas dan terstruktur, Anda dapat mengurangi risiko terjadinya salah pemahaman terhadap pesan-pesan yang ingin disampaikan. Kenali latar belakang, pengetahuan, dan kebutuhan audiens. Pertimbangkan nilai-nilai budaya dan sosial yang dominan dalam komunitas mereka untuk menghindari pesan yang dapat disalahpahami atau menyinggung. Gunakan Bahasa yang Jelas dan Sederhana: Hindari penggunaan bahasa teknis atau istilah yang ambigu. Gunakan bahasa yang mudah dipahami oleh mayoritas audiens untuk memastikan pesan dakwah dapat tersampaikan dengan jelas. etiap kali menyampaikan konsep atau nilai-nilai agama, berikan penjelasan yang cukup mendalam dan konteks yang relevan. Hal ini membantu menghindari kesalahpahaman karena audiens memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konten yang disampaikan. Hindari sikap yang menyalahkan atau menghakimi. Komunikasikan pesan dengan sikap terbuka dan penuh kepedulian terhadap perbedaan pendapat dan interpretasi.
7. Mempermudah Evaluasi: Proses penyusunan materi dakwah memungkinkan untuk melakukan evaluasi terhadap isi dan pengaturan pesan dakwah. Ini penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan sesuai dengan nilai-nilai agama atau moral yang ingin disampaikan.

Dengan demikian, menyusun materi dakwah bukan hanya sekadar menyusun kata-kata, tetapi juga sebuah proses yang memungkinkan pesan-pesan keagamaan atau moral dapat disampaikan dengan jelas, efektif, dan bermanfaat bagi audiens yang dituju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah Dan Perubahan Umat

Dakwah dalam Islam bukan hanya sebatas penyebaran ajaran, tetapi juga tentang mendorong perubahan positif dalam diri individu dan masyarakat. Dengan memahami tujuan, metode, dan strategi yang tepat, umat dapat berperan aktif dalam memperbaiki kondisi sosial dan spiritual sesuai dengan ajaran Islam.

Pada hakikatnya dakwah merupakan tugas suci umat islam yang identik dengan misi utama para Nabi dan Rasul, Al-qur'an dan as-sunnah telah menggambarkan bahwa dakwah secara historis menduduki posisi penting, sentral, strategis dan menentukandalm proses kehidupan umat islam. Dalam upaya membangun tugas suci ini, kegiatan dakwah harus dilaksanakan secara teratur atau dengan perencanaan yang terpadu , dalm upaya untuk mempengaruhi manusia sebagai objek dakwah dalam merasa, berfikir, bersikap dan bertindak yang bernuansa islami. Manusia sebagai sasaran dakwah pada tatanan individu atau kelompok, wajib mewujudkan ajaran islam dalam seluruh aspek kehidupan.

Unsur unsur yang mempengaruhi dalam pelaksanaan dakwah adalah, da'i, materi dakwah. objek dakwah, organisasi dakwah serta media dakwah sekalipun.²

Perkembangan zaman dan pertumbuhan perubahan umat manusia sekarang ini akan mempengaruhi tingkat pelaksanaan dakwah dalam masyarakat, perubahan dibatasi oleh unsur objektif seperti bahasa, sejarah, agama dan adat istiadat yang berkembang dalam masyarakat . Namun bagi peradaban islam ketentuan tersebut tidak sepenuhnya berlaku, sebab ia tidak hanya ditentukan oleh sejarah atau geografis, tetapi lebih banyak di tentukan oleh ajaran ajaran alqur'an dan sunnah. Peradaban muslim adalah sebuah konstitusional sejarah yang ada pada masa lampau. masa kini, bahkan di masa depan, maju atau mundurnya sebuah peradaban umat islam sangat tergantung pada upaya yang dilakukan oleh umat islam untuk memahami dan mengelaborasi ajaran ajaran islam dalam arus globalisasi.³

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak berarti pada sendi-sendi etika umat Islam di zaman modern ini. Untuk mengantisipasi kompleksitas masyarakat modern da'i harus mempersiapkan strategi dan materi dakwah yang lebih mengarah padaantisipasi sebagai kecenderungan masyarakat. Di tengah terpaan modernisasi dan globalisasi yang berkembang sangat cepat dan sulit untuk di tebak arahnya da'i harus dilakukan secara terus menerus secara efektif.

da'I sebagai pendakwah mampu ikut serta dalam perkembangan zaman sehingga dakwah sebagai penerang mampu memberi peran pada masyarakat yang mendewakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu da'l dalam kehidupan modern, dakwah harus berorientasi kepada mad'u dengan pendekatan "bil hikmah wal mauizah hasanah dan dengan pemanfaatan media (bi al-tadwin). Langkah tersebut juga dimbangi dengan para da'I baik individu maupun kelompok yang berkualitas, mempunyai pengetahuan serta wawasan yang luas, menguasai materi atau pesan dakwah, metode, dan media yang tepat dan relevan dengan kondisi dan kemajuan masyarakat modern yang dihadapinya.

Jadi secara esensial , peradaban islam adalah keseluruhan manifestasi kehidupan umat islam yang bertolak dari ajaran agamanya yang berlandaskan al-qur'an dan sunnah . Dalam kenyataannya diantara agama agama besar memang islam lah yang akan terus menggugat sendi sendi perubahan yang tidak sesuai dengan syariat. Islam menawarkan kepada manusia moderen sebuah penyelesaian yang komprehensif yang dapat menaikkan harkat dan martabat seseorang. justru itu sebagai umat islam di tuntut menganut ajaran islam secara kaffah, sebagaimana firman Allah dalam AL-qur'an, (AL=baqarah ayat 208).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.⁴

Makna beragama secara kaffah adalah berserah diri kepada Allah SWT secara totalitas dengan cara beriman dan tunduk pada segala aturan-Nya. Untuk perintah yang hukumnya fardhu ain, setiap muslim harus melaksanakannya. Begitu pula dengan hukum yang lain. Apabila Allah SWT sudah memerintahkan suatu perkara, wajib bagi setiap muslim untuk melakukannya dan mengamalkannya. Bahkan, dirinya juga tidak perlu bertanya alasan perintah tersebut.

² Jakfar Putih Saifullah, *Dakwah tekstual dan Kontekstual*, AK GROUP , jokjakarta; 2006, h 37.

³ Adil Abdullah al-Laili asy-Syuwaikh, *Bersama Kereta Dakwah, sukses berdakwah di era keterbukaan*, Rabbani Press, Jakarta. 2016, h 129.

⁴ Abdullah yusuf Ali, Aidh Al=Qarni, M.Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Inspirasi*, Duta Azhar , Medan , 2012, h, 209.

Sudah saatnya para da'i dalam menyampaikan materi dakwah nya bukan hanya menyampaikan materi dakwah hanya dari segi syariat atau hukum islam , baik itu tentang hukum wajib, sunnah, halal dan haram dari esensi suatu ibadah , namun yang lebih esensial adalah mensyiarkan materi dari segi syariat, tharekat, hakikat dan ma'rifat, karena disebutkan di ambil dari hadis nabi adalah *awaluddin ma'rifatullah*, agar umai islam secara menyeluruh faham tentang ilmu mengenal Allah, Ironisnya umat manusia hanya menjalankan ibadah sholat misalnya, tanpa faham dan mengetahui tentang siapa yang di sembah dan untuk apa di sembah, namun kesannya hanya menjalankan ibadah ritual, sehingga efeknya adalah ibadah tidak bisa khushyuk dan tidak teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari, lalu kapan lagi umat ini merubah untuk hujrah dari ibadah ritual kepada ibadah yang ber ma'rifatullah .

Mayoritas umat islam melakukan sholat, namun dalam sholatnya masih jauh dari yang namanya khushyuk', wajib khushyuk sholat sebelum kematian datang, jangan hanya yang penting sholat, waibnya sholat adalah khushyuk' dan latihan sholat khushyuk; sangat diwajibkan, hanya saja teknik sholat khushyuk; jarang ada yang menyampaikan , bukan tidak mau menyampaikan tapi tidak tau apa yang harus di sampaikan, sehingga yang di sampaikan selama ini hanya menyuruh sholat saja, maka dari itu pentingnya pengetahuan hakikat dan ma'rifat , agar bisa menjalankan sholat dengan khushyuk; bukan yang penting sholat , khushyuk; itu bertemu mikrajul mukminin, sampai kapan kita hanya yang penting sholat, sementara sholat adalah sarana mengingat Allah, dan untuk mengingat nya wajib bertemu terlebih dahulu baru bisa mengingat, dirimu harus belajar mati lewat pengetahuan hakikat dan ma'r ifat baru bisa sholat khushyuk'. sebagaimana firman Allah dalam surat al-baqarah ayat 45,

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

"Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khushyuk."

Strategi untuk Meningkatkan Dakwah dan Perubahan Umat

1. **Pendidikan Agama:** Meningkatkan pemahaman tentang Islam melalui pendidikan formal dan informal. Dakwah bukan hanya sekadar penyampaian informasi agama, tetapi juga melibatkan pendekatan yang penuh hikmah dan kesabaran. Dakwah berusaha membawa orang lain kepada pemahaman yang benar tentang Islam dan menciptakan kesadaran spiritual. Pentingnya aspek spiritual dalam dakwah dan dapat membentuk keberlanjutan dalam membangun koneksi spiritual antara da'i dan masyarakat.
2. **Kegiatan Sosial:** Mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat secara umum. Kegiatan sosial merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Kegiatan sosial dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi yang ingin memberikan kontribusi bagi masyarakat secara positif. Kegiatan sosial dapat membantu orang yang membutuhkan seperti orang miskin, anak yatim piatu, atau orang dengan disabilitas. Kegiatan sosial seperti memberikan makanan, pakaian, atau bantuan finansial dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar mereka.
3. **Komitmen Individu:** Memotivasi individu untuk berkomitmen pada ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai manusia, kita diperintahkan oleh Allah SWT untuk senantiasa beribadah dan tunduk atas segala peraturan yang telah Allah tetapkan. Namun sering kali kita lalai dan mengabaikan perintah tersebut karena berbagai hal. Kelalaian yang menyebabkan tidak istiqomah dalam berbuat baik bisa karena hawa nafsu, emosi, kemalasan, godaan syetan, dan hal-hal lainnya. Akhirnya kita lebih sering mengejar hal-hal duniawi dibanding dengan mencari keberkahan hidup menurut Islam itu sendiri.

Tentu saja kita ingin ibadah kita terus stabil walaupun ada banyak sekali tantangan dan hambatan yang harus dilalui. Untuk itu, perlu kita mengetahui agar selalu istiqomah di jalan Allah. Seperti yang tercantum dalam hadits berikut.

Dari Abu 'Amr—ada yang menyebut pula Abu 'Amrah—Sufyan bin 'Abdillah radhiyallahu 'anhu, ia berkata, "Aku berkata: Wahai Rasulullah katakanlah kepadaku suatu perkataan dalam Islam yang aku tidak perlu bertanya tentangnya kepada seorang pun selainmu." Beliau bersabda, "Katakanlah: aku beriman kepada Allah, kemudian istiqamahlah." (HR Muslim).⁵

D. Tauhid Dalam kehidupan

Sebagai seorang muslim, kita dituntut untuk merealisasikan tauhid dalam kehidupan kita sehari-hari, karena tauhid merupakan ajaran dasar Islam yang di atasnya dibangun syariat-syariat agama. Menurut bahasa, tauhid adalah Bahasa Arab yang berarti mengesakan atau menganggap sesuatu itu esa atau tunggal. Pada hakikatnya makna Allah itu esa adalah menyatukan , artinya semua yang ada di alam ini, baik itu manusia, hewan, gunung, lautan tumbuh tumbuhan adalah satu, Semua yang ada di alam ini

⁵ Asmuni Syukir, *Dasar – dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1983

semua berpasangan, laki laki pasangannya wanita, malam dan siang, langit dan bumi, surga dan neraka, dan sebagainya, dan semua yang berpasangan akan musnah dan hilang, yang kekal hanya esa yaitu Allah swt. Dalam ajaran Islam, yang dimaksud dengan tauhid adalah keyakinan akan keesaan Allah swt. Sebagai Tuhan yang telah menciptakan, memelihara, dan menentukan segala sesuatu yang ada di alam ini. Keyakinan seperti ini dalam ajaran tauhid disebut dengan *Rubūbiyyah*. Sebagai konsekuensi dari keyakinan ini, kita dituntut untuk melaksanakan ibadah hanya tertuju kepada Allah swt. Dengan kata lain hanya Allah yang berhak disembah dan diibadati. Keyakinan ini disebut dengan *Ulūhiyyah*.

Kedua ajaran tauhid ini (yakni *Rubūbiyyah* dan *Ulūhiyyah*) harus kita jadikan bagian dari hidup dan kehidupan kita, dalam menghadapi berbagai keadaan, baik dalam menghadapi hal-hal yang menyenangkan karena memperoleh nikmat atau dalam menghadapi hal-hal yang menyedihkan, karena ditimpa oleh musibah.

Dalam ajaran tauhid, paling tidak ada tiga hal mendasar yang dibicarakan. Pertama, *Ilāhiyyāt*, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan Tuhan, baik sifat-sifat-Nya, perbuatan-perbuatan-Nya dan hubungan antara Tuhan dan hamba-hamba-Nya. Kedua, *Nubuwwāt*, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan para nabi yang diutus oleh Allah swt. kepada seluruh umat manusia, untuk menyampaikan syariat-syariat-Nya kepada mereka. Ketiga, *Sam'iyāt*, yaitu informasi-informasi yang dibawa oleh para nabi tersebut berupa wahyu yang mereka terima dari Allah swt. untuk disampaikan kepada umat mereka masing-masing.

Salah satu prilaku Nabi Muhammad saw. yang harus kita teladani adalah melakukan ibadah berdasarkan apa yang disukai oleh Allah selaku Yang Berhak menerima ibadah, bukan yang disukai oleh mereka sendiri. Sebuah dialog ringan yang terjadi antara beliau dengan Ummul Mukminin, 'Aisyah ra., ketika kaki Rasulullah saw. bengkak, karena banyak melakukan *Qiyāmul Layl* (salat malam). 'Aisyah ra. berkata: Ya Rasulullah, Anda melaksanakan ibadah *Qiyāmul Layl* (salat malam) sampai kaki Anda bengkak, bukankah Allah telah mengampuni dosa-dosa Anda yang terdahulu maupun yang akan datang? Rasulullah saw. menjawab tegas: Tidak patutkah aku menjadi seorang hamba yang pandai bersyukur?, Apa sebenarnya yang harus di syukuri dalam hidup ini?, untuk bersyukur itu tidak selalu identik dengan ketika mendapat sebuah hadiah, jabatan, kedudukan, kesenangan dan kebahagiaan, tetapi esensi yang terpenting adalah mensyukuri semua nikmat yang di berikan Allah pada manusia bisa berupa kesehatan, masih di beri nafas untuk hidup, masih di beri kesempatan untuk ibadah dan beramal, dapat beraktifitas untuk mencari rezeki dalam memenuhi kebutuhan hidup, masih bisa mencari ilmu Allah yang begitu luas karena dengan ilmulah kita faham tentang semua nikmat Allah yang ada di alam ini karena begitu banyak dan besar nikmat Allah berikan kepada manusia karena dengan beribadah dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. sebagaimana firman Allah dalam surat Arrahman ayat 13.

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?"

Dialog ringan ini menjelaskan bahwa karena Allah menyukai hamba-hamba-Nya yang pandai bersyukur, maka Rasulullah saw. pun melakukannya, tanpa menghiraukan kaki beliau menjadi bengkak karenanya. Materi Dakwah Pada garis besarnya sudah jelas bahwa materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam secara kaffah tidak dipenggal-penggal atau dipotong-potong. Materi dakwah, tidak lain adalah al-Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadist sebagai sumber utama yang meliputi dimana keilmuan Islam itu sendiri dapat digunakan dalam materi dakwah bagi juru dakwah yaitu : menurut R. Agus Toha Kuswata, materi/pesan yang harus disampaikan meliputi:

1. Aqidah Islam, Tauhid, dan keimanan
2. Pembentukan pribadi yang sempurna
3. Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur
4. Kesejahteraan di dunia dan di akherat.

Inti dari ajaran islam itu tidak terlepas dari empat faktor yang wajib di pelajari dan di yakini oleh umat manusia yaitu, syariat, tharikat, hakikat, dan makrifat. dalam hadis nabi di katakan . *awaluddin makrifatullah* . awal agama adalah makrifatullah.

jadi sudah saatnya seorang da;ji memperdalam ilmu makrifatullah untuk menyampaikan pesan pada umat manusia, karena ironisnya manusia beribadah tetapi tidak faham dan tidak mengerti siapa yang di sembah, ibadah di lakukan hanya sebagai ritual dan rutinitas dari kebiasaan yang dilakukan sejak nenek dan orang tua ajarkan, sehingga esensi ibadah itu sendiri tidak faham apa maksudnya. Apalagi zaman sekarang zaman globalisasi yang selalu di hantui dengan media. dimana manusia asyik bermain dengan isi media melihat

konten yang tidak bermutu, dan prilaku akhlak yang sangat jauh menyimpang dari ajaran islam, maraknya korupsi, zina, judi, bahkan pembunuhan.⁶

⁶ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta, Gaya Media, Pratama, 1986

Materi yang sangat luas dan lengkap itu sudah tentu memerlukan pemilahan-pemilahan dan membuat prioritas-prioritas, dengan memperhatikan situasi dan kondisi kemasyarakatan, misalnya pendekatan substansial, situasional dan kondisional, kontekstual, disamping itu karena pesan-pesan dakwah ini haruslah manusiawi yang diharapkan dapat membuat pengalaman sehari-hari menurut tatanan agama, maka materi dakwah pun harus meningkatkan kemampuan dan akomodasi manusia dalam kehidupannya. Oleh sebab itu secara teknis dakwah tidak bisa melepaskan dari dua hal pokok yakni : kemampuan penerima dakwah dan tingkat berpikirnya, keperluan masyarakat boyek atau atas permintaannya. Ajaran Islam itu dinamis artinya dapat sesuai dengan situasi perkembangan dunia, progresif, dialektis, romantis, dan rasional. Sedangkan menurut Harun Nasution ajaran Islam itu bersifat Universal dan Rasional, maka di dalam penyampaian harus dapat menunjukkan kehebatan ajaran Islam kepada masyarakat yang diajak berkomunikasi melalui argumentasi dan keteranga-keterangan yang mudah .

SIMPULAN

Sebagai aktivis lapangan, para da'i adalah garda yang terdepan bersentuhan langsung dengan umat binaannya sebagai individu dengan segala macam permasalahannya.baik itu masalah dengan materi dakwah nya , metode serta media sekalipun, maka untuk materi dakwah perlu di perhatikan dan di syiarkan kepada masyarakat, baik dari sudut kacamata tentang syari;at, tharekat, hakikat dan ma'rifat dari suatu ibadah, agar umat manusia tidak hanya melakukan ibadah sebagai ibadah ritual atau kebiasaan saja, tetapi benar benar faham siapa yang di sembah sehingga menimbulkan rasa.

Agar dakwah dapat mencapai sasaran sasaran strategis jangka panjang, maka tentunya di perlukan suatu sistem managerial suatu komunikasi baik dalam penataan perkataan maupun perbuatan yang dalam banyak hal sangat relevan dan terkait dengan nilai nilai keislaman, dengan adanya kondisi seperti itu, maka para da'i harus mempunyai pemahaman yang mendalam bukan saja menganggap dakwah dalam frame ' *amar ma'ruf nahi munkar*, hanya sekedar menyampaikan saja melainkan harus memenuhi beberapa syarat diantaranya' mencari materi yang cocok, mengetahui psikologis objek dakwah secara tepat, di lihat dari segi usia, agama, jenis kelamin, budaya, bahasa , profesi, geografisnya,serta memilih metode yang refrasentatif, menggunakan bahasa yang bijaksana dan sebagainya, semua aspek di atas akan menjadi *stressing point* pembahasan.

REFERENSI

- Asmuni Syukir, *Dasar – dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya, Al-Ikhlash,1983.
 Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*,Jkrta,Gaya Media, Pratama,1986
 Abdullah yusuf Ali, Aidh Al=Qarni, M.Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Inspirasi*, Duta Azhar , Medan , 2012,
 Adil Abdullah al-Laili asy-Syuwaikh, *Bersama Kereta Dakwah, sukses berdakwah di era keterbukaan*, Rabbani Press, Jakarta. 2016,
 Jum'ah Amin Abdul Azizi, *Fiqhud Dakwah, study atas berbagai prinsip dan kaidah yang harus dijadikan acuan dalam dakwah islamiyah*, Era Adicitra Intermedia, Solo, 2010.
 Jakfar Putih Saifullah, *Dakwah tekstual dan Kontekstual*, AK GROUP , jokjakarta; 2006,